

Korelasi Faktor Pemicu Kebiasaan Jajan Anak SD Al Khairiyah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Nur Asni Arti¹⁾, Suprianto²⁾

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Indah Medan

²Fakultas Farmasi, InKes Helvetia Medan

Corresponding author: Bonjol_101_pb@stikesindah-medan.ac.id

Received: 2 Agustus 2020; Revised: 25 September 2020; Accepted: 31 Desember 2020
DOI: 10.52622/jisk.v1i1.2

Abstract

Behavior originates from the impulse in humans which is an effort to meet human needs. Eating behavior that is often a problem is eating habits in canteens or stalls around school and eating fast food habits. The role of snacks in contributing energy or energy and protein substances is very significant, considering that school children get less protein intake and often snack, it is better if the snacks sold in the school canteen are high protein foods. This study aims to determine the factors associated with habitual snacking behavior. This was a non-experimental study through survey and observational approaches with a cross sectional sample of 96 students. Data collection includes eating habits, nutritional knowledge, breakfast habits, breakfast frequency, food carrying habits, pocket money, and types of food obtained through questionnaires. The data analyzed using Chi Square test. There are a relationship between nutritional knowledge, breakfast habits, carrying food, pocket money, and types of snacks with the snack habits of Al-Khairiyah Elementary School children, Sunggal District, Deli Serdang Regency. All factors are related to eating habits.

Keywords: *Factors, snack habits, elementary school children*

Abstrak

Tingkah laku bersumber dari dorongan dalam diri manusia yang merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pada diri manusia. Perilaku makan yang sering menjadi masalah adalah kebiasaan makan di kantin atau warung sekitar sekolah dan kebiasaan makan fast food. Peran jajanan dalam menyumbang energi atau zat energi dan protein sangat signifikan, mengingat anak sekolah mendapat asupan protein makanan kurang dan sering jajan, maka sebaiknya jajanan yang diujakan kantin sekolah merupakan makanan protein tinggi. Penelitian bertujuan menentukan faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan. Jenis penelitian non eksperimental melalui pendekatan survei dan observasional dengan sampel cross sectional sebanyak 96 siswa. Pengumpulan data meliputi kebiasaan makan, pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan pagi, frekuensi sarapan, kebiasaan membawa makanan, uang jajan, dan jenis makanan yang diperoleh melalui kuesioner. Analisis data pakai uji Chi Square. Ada hubungan antara pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan, membawa makanan, besar uang saku, dan jenis jajanan dengan kebiasaan jajan anak SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Semua faktor berhubungan dengan kebiasaan jajan.

Kata Kunci: *Faktor, kebiasaan jajan, anak SD*

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi bangsa, karena sebagai generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas sejak anak-anak. Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembang anak usia sekolah tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar. Pada masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi tidak selalu dapat dilakukan sempurna (Judarwanto 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan (Aini 2019). Perilaku memilih makanan jajan yang dibeli berdampak positif maupun negatif bagi kesehatan anak (Notoatmodjo 2007). Anak memilih makanan jajanan yang cukup bergizi

dan terjamin akan kebersihannya. Namun, bila makanan jajanan yang dibeli di sembarang tempat, maka tidak mustahil akan menimbulkan beberapa kerugian (Sihadi 2004).

Perilaku konsumsi makanan jajanan dipengaruhi pengetahuan tentang jajanan tersebut, pilihan makanan jajanan, kebiasaan jajan, pemanfaatan uang jajan (Aini 2019). Secara umum anak-anak mengetahui makanan jajanan yang sehat dan membahayakan, akan tetapi yang dikonsumsi masih banyak makanan jajanan membahayakan kesehatan (Trisanti 2018).

Pengetahuan gizi merupakan hal sangat penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin, agar mempunyai kemampuan melakukan pemilihan makanan yang sehat dan bergizi tinggi (Yuniastuti 2008). Rendahnya pengetahuan gizi akan mempengaruhi pola konsumsi sehari termasuk konsumsi jajanan. Pengetahuan yang benar mengenai gizi, maka anak sekolah akan tahu dan mampu mengatur kebiasaan makan serta memanfaatkan uang saku yang diberikan (Sihadi 2004).

Anak lebih suka diberi uang saku, karena anak usia 6 sampai 12 tahun gemar jajan, dan akan menolak sarapan di rumah dan meminta uang saku sebagai ganti. Semakin besar uang saku cenderung anak mempunyai frekuensi jajan semakin besar (Moehji 2003). Uang jajan anak sekolah rata-rata berkisar 2000–4000 rupiah, jarang sarapan pagi dan hanya sekitar 5% anak membawa bekal dari rumah. Sebagian besar terpapar jajanan dan mempunyai kemampuan untuk membeli makanan tersebut. Akan lebih baik anak sekolah dibiasakan untuk membawa bekal makanan dari rumah (Judarwanto 2016). Sebab bekal makanan yang diberikan dapat memberi gizi yang lebih baik dan menghindari kebiasaan jajan sekaligus penyakit akibat jajan yang tidak bersih (Moehji 2003).

Anak sekolah yang tidak sarapan berdampak tidak menguntungkan, konsentrasi kurang baik karena tidak memperoleh asupan gizi yang cukup, sehingga anak jajan sekedar mengganjal perut. Akan tetapi, mutu dan gizi tidak seimbang. Oleh karena itu, kebiasaan sarapan hendak dipertahankan dalam setiap keluarga (Khomsan 2003).

Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang merupakan sekolah yang mempunyai warung tempat menjual jajanan. SD ini banyak terdapat penjual jajanan dengan bebas dan belum terjamin keamanannya. Setelah dilakukan observasi ternyata siswa-siswi SD ketika istirahat biasa jajan dengan membeli makanan di lingkungan sekolah tanpa perhatikan kebersihan dan keamanan. Jajanan yang dijual di lingkungan sekolah beraneka ragam, seperti: bakso, mie, nasi, gorengan, permen, chiki-chiki, es sirup, dan lain-lain. Di SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku kebiasaan jajan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka menarik untuk diteliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan anak SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan sampel yang dipilih kelas V dan kelas VI dengan tujuan untuk mengetahui perilaku kebiasaan jajan anak SD tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian non eksperimental dengan pendekatan survey dan observasi serta rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pada bulan November–Desember 2017. Sampel penelitian diperoleh dari populasi siswa SD tersebut sebanyak 450 siswa. Kriteria inklusi adalah siswa kelas V dan VI yang bersedia menjadi responden dan hadir pada saat wawancara penelitian dilakukan dan kriteria eksklusi adalah kondisi sakit pada saat penelitian. Jumlah siswa yang hadir saat penelitian dan bersedia ikut dalam penelitian berjumlah 96 siswa.

Kuisioner sebagai instrumen penelitian berupa pertanyaan dan persetujuan responden meliputi: 1) Kebiasaan Jajan, 2) Pengetahuan, 3) Sarapan pagi, 4) Bawa bekal makanan, 5) Uang saku, dan 6) Jenis jajan, yang diperoleh melalui respon anak terhadap kuesioner yang diajukan. Selanjutnya analisis data terhadap variabel bebas dengan variabel terikat yaitu analisis bivariat dan uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar

SD Al-Khairiyah merupakan sekolah berbasis agama berada di Kecamatan Sunggal. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00-12.00. Jumlah siswa sebanyak 450 orang terdiri dari 94 siswa SD kelas I, 82 siswa dari kelas II, dan 77 siswa dari kelas III. Siswa SD kelas IV sebanyak 73 orang, 68 siswa dari kelas V dan 56 siswa dari kelas VI. Hasil observasi, siswa-siswi SD membeli jajanan di kantin

dan di luar sekolah, karena di luar sekolah banyak pedagang yang menjajakan dengan berbagai pilihan, misalnya mie ayam, bakso, nasi, es krim, gulali, makanan dan minuman ringan.

Karakteristik Sampel

Sampel sebanyak 96 siswa terdistribusi pada kelas V dan kelas VI SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang bersedia menjadi responden dan hadir saat wawancara dilaksanakan. Distribusi responden menurut karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 memberi informasi bahwa sampel penelitian terbanyak adalah perempuan dengan persentasi 60,2%. Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa sebagian besar berada pada kelompok umur 10-12 tahun (84,1%), distribusi terbesar terdapat pada kelas V sebesar 53,4 %.

Analisa Univariat

Distribusi responden yang biasa jajan dan tidak setiap hari sebanyak 67,70% dan 32,30% dapat dilihat pada Tabel 2. Distribusi responden yang biasa jajan dan tidak per minggu masing-masing ada 38,54% dan 61,46% dapat dilihat pada Tabel 3. Distribusi yang memiliki pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 38 responden (39,60%) dan 58 responden (61,40%) dapat dilihat pada Tabel 4. Distribusi responden yang biasa dan tidak biasa sarapan pagi setiap hari masing-masing ada 45 responden (46,87%) dan 51 responden (51,13%) dapat dilihat pada Tabel 5. Distribusi responden yang biasa dan tidak biasa sarapan pagi per minggu masing-masing sebanyak 50 responden (52,08%) dan 46 responden (47,92%) dapat dilihat pada Tabel 6. Distribusi yang biasa dan tidak biasa membawa bekal makanan setiap hari masing-masing 23 responden (23,96%) dan 73 responden (76,04%) dapat dilihat pada Tabel 7. Distribusi yang biasa dan tidak biasa membawa bekal makanan per minggu masing-masing sebanyak 38 responden (39,58%) dan 58 responden (60,42%) dapat dilihat pada Tabel 8. Distribusi responden yang biasa dan tidak biasa menerima uang saku masing-masing sebanyak 70,83% dan 29,16% dapat dilihat pada Tabel 9. Distribusi yang biasa membawa uang saku besar dan kecil masing-masing sebanyak 31 responden (32,30%) dan 65 responden (67,70%) dapat dilihat pada Tabel 10. Distribusi responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan berat dan ringan masing-masing sebanyak 79 responden (82,30%) dan 17 responden (17,70%) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	37	38,54
- Perempuan	59	61,46
Umur		
- 10-11 tahun	85	88,54
- 12-13 tahun	11	11,46
Kelas		
- Kelas V	55	57,30
- Kelas VI	41	42,70

Tabel 2. Kebiasaan Jajan Tiap Hari

Kebiasaan Jajan	n	%
- Ya	65	67,70
- Tidak	31	32,30
Jumlah	96	100,00

Tabel 3. Kebiasaan Jajan Per Minggu

Kebiasaan Jajan	n	%
- Biasa	37	38,54
- Tidak Biasa	59	61,46
Jumlah	96	100,00

Tabel 4. Pengetahuan Gizi Responden

Pengetahuan	n	%
- Baik	38	39,60
- Kurang	58	61,40
Jumlah	96	100,00

Tabel 5. Kebiasaan Sarapan Tiap Hari

Sarapan	n	%
- Ya	45	46,87
- Tidak	51	53,13
Jumlah	96	100,00

Tabel 6. Kebiasaan Sarapan Per Minggu

Sarapan	n	%
- Biasa	50	52,08
- Tidak Biasa	46	47,92
Jumlah	96	100,00

Tabel 7. Kebiasaan Bawa Bekal Tiap Hari

Bawa Bekal	n	%
- Ya	23	23,96
- Tidak	73	76,04
Jumlah	96	100,00

Tabel 8. Kebiasaan Bawa Bekal Per Minggu

Bawa Bekal	n	%
- Biasa	38	39,58
- Tidak Biasa	58	60,42
Jumlah	96	100,00

Tabel 9. Kebiasaan Menerima Uang Saku

Menerima Uang Saku	n	%
- Ya	68	70,83
- Tidak	28	29,16
Jumlah	96	100,00

Tabel 10. Kebiasaan Membawa Uang Saku

Jumlah Uang Saku	n	%
- Besar	31	32,30
- Kecil	65	67,70
Jumlah	96	100,00

Tabel 11. Kebiasaan Jenis Jajanan

Jenis Jajanan	n	%
- Ringan	17	17,70
- Berat	79	82,30
Jumlah	96	100,00

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan gizi dengan kebiasaan jajan dapat dilihat pada Tabel 12. Nilai $p = 0,012$ pada Tabel 12 memberi informasi terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kebiasaan makan jajanan. Hubungan sarapan dengan kebiasaan Jajan dapat dilihat pada Tabel 13. Nilai $p = 0,000$ pada Tabel 13 memberi informasi terdapat hubungan antara sarapan pagi dengan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar. Hubungan bekal makanan dengan kebiasaan Jajan dapat dilihat pada Tabel 14. Nilai $p = 0,000$ pada tabel 14 sebagai bukti terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membawa bekal dengan kebiasaan jajan. Hubungan besar uang saku dengan kebiasaan jajan dapat dilihat pada Tabel 15. Nilai $p = 0,003$ pada Tabel 15 memberi informasi terdapat hubungan yang signifikan antara besar uang saku dengan kebiasaan jajan. Hubungan jenis makanan jajanan dengan kebiasaan jajan dapat dilihat pada Tabel 16. Nilai $p = 0,001$ menegaskan terdapat hubungan antara jenis makanan jajanan dengan kebiasaan makan.

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan Jajan

Pengetahuan	Kebiasaan Jajan				Jumlah	%	<i>p</i>
	Biasa	%	Tidak Biasa	%			
- Baik	11	11,46	27	28,12	38	39,60	0,012
- Kurang	32	33,34	26	27,08	58	60,40	
Jumlah	43	44,80	53	55,20	96	100,00	

Tabel 13. Hubungan Sarapan Pagi dengan Kebiasaan Jajan

Sarapan Pagi	Kebiasaan Jajan				Jumlah	%	<i>p</i>
	Biasa	%	Tidak Biasa	%			
- Biasa	10	10,42	49	51,04	59	61,46	0,000
- Tidak Biasa	37	38,54	0	00,00	37	38,54	
Jumlah	47	48,96	49	51,04	96	100,00	

Tabel 14. Hubungan Bawa Bekal Makanan dengan Kebiasaan Jajan

Bawa Bekal Makanan	Kebiasaan Jajan				Jumlah	%	<i>p</i>
	Biasa	%	Tidak Biasa	%			
- Biasa	7	7,30	36	35,41	43	44,79	0,000
- Tidak Biasa	51	53,12	2	4,17	53	55,21	
Jumlah	58	60,42	38	39,58	96	100,00	

Tabel 15. Hubungan Besar Uang Saku dengan Kebiasaan Jajan

Uang Saku	Kebiasaan Jajan				Jumlah	%	<i>p</i>
	Biasa	%	Tidak Biasa	%			
- Besar	34	35,41	7	7,29	41	42,71	0,003
- Kecil	30	31,25	25	26,04	55	57,29	
Jumlah	64	66,66	32	33,33	96	100,00	

Tabel 16. Hubungan Jenis Makanan Jajanan dengan Kebiasaan Jajan Jenis

Jenis Makanan Jajanan	Kebiasaan Jajan				Jumlah	%	<i>p</i>
	Biasa	%	Tidak Biasa	%			
- Ringan	20	20,83	16	16,67	36	37,50	0,000
- Berat	52	54,17	8	8,33	60	62,50	
Jumlah	72	75,00	24	25,00	96	100,00	

Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Jajan

Uji hipotesis Chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan jajan dimana nilai $p < 0,012$. Hasil sesuai dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna dari pengetahuan dengan asupan konsumsi makanan instan (Robert and Sudarti 2014). Dengan demikian tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilakunya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan semakin tinggi pula kesadarannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Pengetahuan gizi perlu diberikan sejak dini, agar murid mempunyai kemampuan dalam melakukan pemilihan makanan yang menyehatkan dan bergizi tinggi (Sihadi 2004), karena rendahnya pengetahuan gizi akan mempengaruhi pola konsumsi sehari termasuk konsumsi makanan jajanan. Dengan pengetahuan gizi yang benar maka murid akan tahu dan mampu berupaya mengatur kebiasaan makan dan memanfaatkan uang sakunya (Depkes R I 1992).

Hubungan Sarapan dengan Kebiasaan Jajan

Berdasarkan uji hipotesis Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna antara sarapan dengan kebiasaan jajan ($p < 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan pernyataan bahwa anak sekolah yang meninggalkan sarapan membawa dampak kurang menguntungkan. Konsentrasi di kelas menurun karena tubuh tidak memperoleh asupan gizi yang cukup. Sebagai ganti, anak jajan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut. Akan tetapi, mutu dan keseimbangan gizi jadi tidakimbang. Oleh karena itu kebiasaan sarapan hendak dipertahankan dalam keluarga (Khomsan 2003). Hasil penelitian juga sejalan dengan pernyataan bahwa ada hubungan bermakna antara sarapan dengan kebiasaan jajan. Banyak faktor yang mempengaruhi variabel sarapan menjadi berhubungan secara bermakna dengan kebiasaan jajan (Wowor, Engkeng, and Kalesaran 2018).

Hubungan Bawa Bekal Makanan dengan Kebiasaan Jajan

Berdasarkan uji hipotesis Chi-Square, ada hubungan bermakna antara bekal makanan dengan kebiasaan jajan ($p=0,000$). Hasil penelitian sejalan pernyataan bahwa membawa bekal makanan merupakan kebiasaan yang baik karena keamanan, kebersihan dan nutrisi terjamin (Moehji 2003).

Makanan bekal harus mengenyangkan, seperti nasi, kentang, roti, pasta atau mie. Bekal makanan juga diusahakan ada buah-buahan dan minuman, baik berupa air putih, susu atau jus. Hal ini penting agar semua kebutuhan nutrisi terpenuhi. Diskusi bersama menentukan menu bekal merupakan pilihan terbaik, karena anak ikut bertanggung jawab dengan pilihannya, puas karena merasa terpenuhi dan bekal sesuai dengan keinginan. Variasi makanan merupakan cara hindari kebosanan (Soenardi 2014).

Hubungan Uang Saku dengan Kebiasaan Jajan

Berdasarkan uji hipotesis Chi-square, terdapat hubungan bermakna antara uang saku dengan kebiasaan jajan ($p=0,003$) yang berarti uang saku penyebab kebiasaan jajan. Hasil ini sejalan dengan yang mengatakan uang saku dapat mempengaruhi keinginan anak untuk membeli jajanan saat berada di sekolah. Perilaku makan anak SD pada saat ini mendapat perhatian yang sangat luas karena berkaitan dengan status gizi dan penyakit serta prestasi belajar di sekolah. Tidak banyak anak SD yang mendapat kesempatan mempunyai uang saku banyak, sehingga cenderung memilih jenis makanan yang murah. Biasanya semakin murah harga barang atau jajanan, makin rendah pula kualitasnya (Aries 1997).

Hubungan Jenis Jajan dengan Kebiasaan Jajan

Berdasarkan uji hipotesis Chi-square, tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis jajanan dengan kebiasaan jajan ($p= 0,000$). Penelitian menunjukkan sebagian besar subyek memilih jenis jajanan berat. Hasil menunjukkan bahwa makanan jajanan di sekitar sekolah memiliki warna mencolok, rasa manis dan harga murah sehingga diduga sebagai penyebab hubungan antara jenis jajanan dan kebiasaan jajan.

Anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan jajanan secara berlebihan, khususnya anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Keseharian banyak dijumpai anak-anak selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik di rumah, lingkungan sekolah. Jenis makanan yang disukai oleh anak usia sekolah dasar adalah makanan yang berwarna mencolok, rasa gurih, dikemas menarik, belum pernah dicoba dan memberi hadiah. Untuk minuman yang disukai adalah yang warnanya mencolok, rasa manis, menyegarkan dan juga memberikan hadiah (Trisanti 2018).

Sekolah perlu mengadakan pembinaan terhadap penjual jajanan di sekitar sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dimana kelemahannya dapat terjadi bias, dalam penelitian yang lebih lanjut disarankan untuk menggunakan metode observasi. Perlu dilakukan penelitian lanjut yang lebih lengkap terutama untuk variabel bekal makanan yaitu mengenai jenis makanan sebagai bekal dan tingkat asupan bekal makanan yang dikonsumsi

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan membawa bekal makanan, besar uang saku, dan jenis makanan dengan kebiasaan jajan anak SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Qorrotu. 2019. "PERILAKU JAJAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 15 (2): 133–46. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>.
- Aries. 1997. *Mengatasi Gangguan Kesehatan Pada Anak-Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Depkes R I. 1992. "Pedoman Pelayanan Kesehatan Untuk Sekolah Tingkat Dasar." Jakarta: Depkes RI.
- Judarwanto, Widodo. 2016. "Alergi Makanan, Diet Dan Autisme." In *Seminar Autism Update*, 1–19.
- Khomsan, Ali. 2003. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moehji, Sjahmien. 2003. *Ilmu Gizi 2: Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Papis Sinar Sinanti.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robert, Daniel, and Ni Wayan Sudarti. 2014. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kebiasaan Jajan Anak Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo." *Gizido* 6 (1).
- Sihadi. 2004. "Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah." *Jurnal Kedokteran Yarsi* 12 (2): 91–95.
- Soenardi, Tuti. 2014. *Bekal Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trisanti, Ika. 2018. "Perilaku Jajan Siswa SD IV Kedungdowo Kaliwungu, Kudus." *Maternal* 12 (1): 1–11.
- Wowor, Prisca, Sulaemana Engkeng, and Angela F C Kalesaran. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado." *Kesmas* 7 (5).
- Yuniastuti, Ari. 2008. *Gizi Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.